

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang letak geografisnya yaitu diantara Benua Asia dan Benua Australia dengan memiliki lima pulau besar serta pulau-pulau kecil yang tersebar dari Sabang yaitu Aceh sampai Merauke yaitu Papua. Dengan memiliki banyak kebudayaan, adat-istiadat suku bangsa yang beraneka ragam. Dengan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia tidak hanya menarik wisatawan lokal, akan tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Indonesia sebagai tujuan untuk berwisata (Chintiya dkk, 2016).

Pengembangan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu program pemerintah dalam menjadikan pariwisata sebagai penambah devisa negara diluar sektor migas (Janri dkk, 2016). Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan setiap daerah mampu mengelola daerahnya masing-masing, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kebebasan dan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah dan memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh daerah (Chintiya dkk, 2016). Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi daerah tersebut seperti adanya peluang pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah dan dapat mengarahkan kegiatan positif bagi masyarakat dan generasi muda. Dengan adanya UU tersebut membuat beberapa Daerah di Indonesia kini mulai mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki dan salah satunya Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai potensi pariwisata yang beragam, baik potensi alam, seni, sejarah dan makanan khas yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun asing.

Potensi pariwisata di Sumatera Selatan tersebar diberbagai kabupaten, salah satunya yaitu kabupaten Ogan Ilir (OI).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang berada di jalur selatan Sumatera, terdapat 16 kecamatan, 14 kelurahan, dan 227 desa di kawasan tersebut. Sebagian besar penduduknya adalah petani. Namun demikian, Kabupaten Ogan Ilir juga terdapat potensi dalam industri pariwisata yang terus dikembangkan untuk menarik wisatawan berkunjung. Kabupaten Ogan Ilir memiliki banyak tempat wisata yang potensial untuk dikembangkan, antara lain: Danau Teluk Seruo, Desa Warna-Warni Tanjung Raja, Desa Burai, Tanjung Senai, Pantai Jodoh Tanjung Raja, Desa Wisata Pulau Semambu.

Salah satu tempat wisata yang perlu dikembangkan di Kabupaten Ogan Ilir adalah Desa Pulau Semambu, Desa Pulau Semambu merupakan Desa Wisata berbasis Edukasi yang melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Desa Pulau Semambu dan dikelola secara mandiri. Lokasinya berjarak sekitar 24,5 kilometer dari pusat kota Palembang, tempat objek wisata ini dapat menjadi salah satu pilihan wisatawan untuk dikunjungi mengingat jarak objek wisata tersebut tidak jauh dari pusat kota hanya menempuh waktu sekitar setengah jam, untuk menuju ke Desa Pulau Semambu dapat diakses menggunakan kendaraan bus maupun kendaraan pribadi roda dua ataupun roda empat. Objek Wisata Pulau Semambu adalah sebuah contoh dari ketekunan para petani yang menggantungkan hidupnya dari menanam sayur, beternak dan berkebun.

Program Desa Wisata di semambu yang telah di jalankan saat ini adalah wisata petik sayur, petih buah, peternakan, dan tangkap ikan, selain itu juga, kegiatan ini ditunjang dengan berbagai macam aktifitas lainnya seperti Flying Fox dan Outbond. Wisata petik sayur dan buah tidak hanya memetik saja, tapi para peserta kegiatan akan didampingi oleh pemandu wisata yang sekaligus menjelaskan mulai dari tehnik persiapan lahan, pengelolaan dan penanaman sayur dan buah, sehingga peserta dapat memetik langsung sayur dan buah juga dapat

membawa pulang hasil petikannya. Hal ini menyebabkan destinasi wisata ini menjadi tujuan yang cukup banyak diminati sebagai tujuan wisata oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Ogan Ilir. Tabel 1.1 berikut adalah jumlah pengunjung di Desa Wisata Pulau Semambu.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
**Desa Wisata Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir 2018-2020**

No.	Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
1	2018	1.692	-	1.692
2	2019	1.904	-	1.904
3	2020	240	-	240
<b>Jumlah</b>				<b>3.836</b>

Sumber: Pengelola Desa Pulau Semambu, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulau semambu, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan ditahun 2018 sampai tahun 2019 dari 1.692 kunjungan menjadi 1.904 kunjungan, sedangkan di tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan menjadi 240 kunjungan dengan persentase 88% penurunan kunjungan. Penurunan jumlah wisatawan di Desa Wisata Pulau Semambu ini dikarenakan musibah yang sedang terjadi saat ini yaitu Covid-19 yang dimana sasaran wisatawan Desa Pulau semambu ini adalah anak-anak pelajar, instansi, karyawan, dan mahasiswa.

**Tabel 1.2**  
**Data Pengelompokan Kunjungan Ke Desa Pulau Semambu**  
**Kabupaten Ogan Ilir 2018-2020**

No	Tipe	Keterangan	Tahun		
			2018	2019	2020
1	Anak-Anak	PAUD, TK Dan SD	800	523	86
2	Remaja	SMP, SMA Dan Mahasiswa	199	640	-
3	Dewasa	Karyawan, Pejabat dan Darma Wanita	530	668	132
4	Lainnya	Keluarga	163	73	22
<b>Jumlah</b>			1692	1904	240

Sumber: Pengelola Desa Pulau Semambu, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bahwa ada berbagai tipe pengunjung dari tahun 2018 sampai 2020. Kunjungan wisatawan dengan tipe anak-anak yaitu mencapai 1.409 kunjungan, remaja dengan jumlah kunjungan 839 kunjungan, dewasa dengan jumlah kunjungan 1.330 kunjungan dan lainnya dengan jumlah kunjungan 258 kunjungan. Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa kunjungan didominasi oleh tipe anak-anak dan orang dewasa dan dapat dilihat pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis kondisi inilah dikarenakan pandemi Covid-19. Kondisi penurunan kunjungan wisatawan menyebabkan tidak terawatnya objek di desa pulau semambu dikarenakan tidak adanya pemasukan yang diperoleh dari pengunjung yang datang. Dampak dari penurunan ini sarana, prasarana dan atraksi di desa wisata pulau semambu tidak terawat terlihat dari gambar 1.1 dibawah ini.



**Gambar 1.1**

### **Objek Wisata Outbond**

#### **Desa Pulau Semambu**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Dari gambar 1.1 diatas terlihat bahwa ada beberapa tempat di objek wisata sudah mulai tidak terawat lagi seperti rusaknya meja tempat bersantai bagi wisatawan, rumput yang mulai tinggi dan beberapa pagar pembatas wilayah yang rusak. Berdasarkan Survey dan pra penelitian, kondisi ini dikhawatirkan dalam jangka panjang dapat berakibat buruk terhadap objek wisata itu tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan di Desa Pulau Semambu sebagai wisata Edukasi Agrobisnis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“Strategi Pengembangan Desa Pulau Semambu Sebagai Wisata Edukasi Agrobisnis”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Agrobisnis yang dapat diterapkan di Desa Pulau Semambu berdasarkan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas”

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dibuat, maka penulis membatasi pembahasan skripsi ini yaitu tentang strategi pengembangan Objek Wisata dan memfokuskan Desa Pulau Semambu sebagai Wisata Edukasi berbasis Agrobisnis.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menggali Strategi pengembangan Desa Semambu sebagai Wisata Edukasi berbasis Agrobisnis.
2. Mempersiapkan Strategi Pengembangan yang dapat diterapkan di Desa Semambu.
3. Memberikan saran kepada pengelola dan pemerintah setempat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai topik serupa mengenai strategi pengembangan pariwisata.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

#### **b. Bagi Akademisi**

Bagi Akademisi yaitu diharapkan mampu memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustakan bagi seluruh mahasiswa maupun kalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

#### **c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan strategi pengembangan wisata Edukasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dapat digambarkan sebagai garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat mendeskripsikan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya yang mana terdiri dari beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

#### **1.2 Rumusan Masalah**

#### **1.3 Batasan Masalah**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

## BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Pengertian Pariwisata
- 2.2 Destinasi Wisata
- 2.3 Strategi Pengembangan
- 2.4 Pengertian Wisata Edukasi
- 2.5 Pengembangan Destinasi Pariwisata
- 2.6 Penelitian Terdahulu

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Sumber Data
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Populasi dan Sampel
- 3.6 Definisi Operasional Variabel
- 3.7 Teknik Analisis Data
- 3.8 Matriks SWOT
- 3.9 Matriks *Grand Strategy*

## BAB IV Hasil Dan Pembahasan

- 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian
- 4.2 Deskriptif Karakteristik Responden
- 4.3 Hasil Penelitian
- 4.4 Pembahasan

## BAB V Kesimpulan Dan Saran

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran